



Proses Identifikasi Risiko *Inspection Container* di PT Tanto Intim Line Cabang Jakarta Utara

Noviana Puspitasari ^{1*}, Edgar Nicholas Saputra ²

^{1,2} Akademi Pelayaran Nasional Surakarta, Indonesia

Alamat : Jl. Adi Sumarmo No. 4, Kabupaten Sukoharjo, Indonesia

Korespondensi penulis : noviana@apn-surakarta.ac.id *

Abstract. *This research aims to determine the risk identification process for container inspection at PT Tanto Intim Line, North Jakarta branch. This research uses a qualitative approach using descriptive methods and interviews. Data was obtained by direct observation and interviews. Control and Resolution Research Results that will not harm the company in an optimal way. PT. Tanto Intim Line North Jakarta Branch continues to improve service performance for consumers or service users in order to achieve loading and unloading of vehicles and passengers. Research Conclusion: The Risk Identification Process of Container Inspection at PT Tanto Intim Line North Jakarta Branch is running according to the procedures that have been carried out.*

Keywords: *Risk, Process, Inspection*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses proses identifikasi risiko *inspection container* di pt tanto intim line cabang jakarta utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan wawancara. Data diperoleh dengan pengamatan langsung dan wawancara. Hasil Penelitian Pengendalian dan Penyelesaian yang tidak akan merugikan perusahaan dengan cara yang optimal. PT. Tanto Intim Line Cabang Jakarta Utara terus meningkatkan kinerja pelayanan bagi konsumen atau pengguna jasa guna tercapainya suatu pelaksanaan bongkar muat kendaraan dan penumpang. Kesimpulan Penelitian Proses Identifikasi Risiko *Inspection container* di PT Tanto Intim Line Cabang Jakarta Utara berjalan sesuai prosedur yang telah dilakukan.

Kata kunci: Risiko, Proses, Inspection

1. LATAR BELAKANG

Di dalam perusahaan yang bergerak pada bidang *service* atau layanan jasa merupakan perusahaan yang memiliki tingkat risiko yang cukup tinggi, utamanya pada skala operasional perusahaan. *Network* yang semakin luas, customer yang semakin banyak, serta keterbatasan jumlah dan kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia) berakibat pada pengendalian operasional yang lemah. Menurut Fahmi (2016) risiko operasional pada umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem control manajemen (*management control system*) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan. Risiko merupakan sebuah hal yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan semua manusia. Risiko melekat pada semua aspek kehidupan dan aktivitas manusia. Risiko melekat pada semua aspek kehidupan dan aktivitas manusia, dari urusan pribadi, organisa, perusahaan sampai pemerintahan, dari urusan gaya hidup sampai pola penyakit, dari bangun sampai tidur malam dan masih banyak lagi. Para pakar memberikan berbagai definisi risiko, hal ini merupakan indikasi sangat luasnya definisi risiko. Namun demikian, secara umum risiko dapat

didefinisikan dengan berbagai cara, misalnya risiko didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan atau risiko adalah bagi investasi dan risiko adalah risiko, setidaknya mencakup dua aspek penting, yaitu aspek probabilitas/kemungkinan dan aspek kerugian/dampak (Arifudin, 2020). Identifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam suatu aktivitas usaha menjadi aspek penting, dimana ketajaman dan akurasi dalam mengungkap permasalahan dan akar permasalahan, serta berbagai risiko yang akan dihadapi.

Identifikasi risiko adalah mendaftar risiko yang mungkin terjadi sebanyak mungkin. Teknik-teknik yang Pendapat lain oleh Basuki & Sulisty (2015) identifikasi risiko diperlukan untuk menentukan langkah antisipatif yang diterapkan pada periode sistem berikutnya atau akan ditentukan langkah preventif yang lebih optimal untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan, sebab apabila manajemen yang kurang optimal atau yang diatasi hanya sumber permasalahan pertama, bukan akar dari permasalahan utama, maka kemungkinan perulangan masalah bisa terjadi di periode berikutnya. Salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang usaha penyedia layanan jasa yakni PT Tanto Intim Line. PT Tanto Intim Line Jakarta Utara menempati area seluas kira-kira 10 hektar dengan kapasitas 26.731 TEUs yang beralamatkan di Jl. Yos Sudarso No.36, Kb. Bawang, Kec. Tj. Priok, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14320i. Perusahaan ini bergerak dalam bidang transportasi untuk kargo dan layanan logistik dengan bisnis utamanya adalah depo petikemas. Kegiatan bisnis dalam depo petikemas yakni penyimpanan, penumpukan, pembersihan/pencucian, perawatan, perbaikan peti kemas, pemuatan (*stuffing*), pembongkaran (*stripping*), serta kegiatan lain yang mendukung kelancaran penanganan petikemas isi full dan/atau petikemas kosong (*empty*) Seiring meningkatnya kegiatan ekspor impor di Indonesia, hal ini berdampak pada kegiatan operasional depo sebagai penyedia lahan penyimpanan, penumpukan, pembersihan/pencucian, perawatan, dan perbaikan kontainer kosong. Semakin meningkatnya tuntutan dari para customer untuk mendapatkan pelayanan terbaik otomatis kompleksitas aktivitas perusahaan mengalami peningkatan. *Customer* akan selalu melakukan komparasi mulai dari tarif hingga pelayanannya antara perusahaan satu dengan yang lain.

Dengan demikian PT Tanto Intim Line dituntut lebih optimal dalam hal pelayanan, meningkatnya tuntutan oleh para customer setiap waktunya mengakibatkan kemungkinan risiko yang terjadi meningkat juga. *Container inspection* atau survei container merupakan faktor penting dalam keberhasilan usaha container depot. Menurut IICL (*Institute of International Container Lessors, Ltd*) seorang surveyor container harus menguasai petunjuk *survey* serta kode-kode yang ada di CEDEX (*Container Equipment Data Exchange*), meliputi: kode komponen, kode lokasi kerusakan, kode kerusakan, kode perbaikan dan yang lebih

penting lagi harus menguasai ketentuan- ketentuan kerusakan kontainer yang sudah diatur buku *Guiden Inspection*, sebab ketelitian pada saat pemeriksaan sangat di perlukan guna menunjang bagaimana kontainer tersebut di perlakukan di dalam lokasi depo hingga kontainer tersebut siap dan layak di gunakan customer. Kondisi kontainer sangat mempengaruhi kepuasan customer (*shipper*) , karena kondisi kontainer yang di dapat akan berpengaruh terhadap keamanan barang yang akan di kirim. Dengan demikian customer mesyaratkan kontainer dengan kondisi baik dan layak. Kontainer yang masuk kedalam lokasi container depot tidak selalu dengan kondisi baik (rusak), dari yang rusak ringan hingga parah, sehingga perusahaan container depo container PT Tanto Intim Line terlebih pada bagian *survey (container inspection)* dituntut untuk teliti dalam menetapkan tingkat kerusakan pada setiap kontainer yang masuk, agar ketika keluar kontainer tersebut sudah siap dalam kondisi baik dan layak, tentu dengan proses perbaikan sebelumnya yang dilakukan oleh pihak perusahaan bagian repair dengan persetujuan *principal* kontainer.

Ketidaktelitian seorang petugas *survey* akan menimbulkan risiko yang sangat besar, dari mulai resiko kerugian materiil maupun non-materiil yang harus di tanggung perusahaan. Hal ini sering terjadi pada PT Tanto Intim Line, sehingga harus dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi sumber permasalahan beserta dampak yang ditimbulkan, untuk kemudian menganalisis penyebab dan upaya pengendalian agar tidak terjadi permasalahan serupa di kemudian hari. Selain membahas mengenai pengidentifikasian permasalahan, dalam karya tulis ilmiah ini penulis terlebih dahulu menguraikan gambaran umum perusahaan dari sejarah berdirinya hingga struktur organisasi dalam perusahaan. Bagian selanjutnya penulis mulai mengidentifikasi kemungkinan risiko yang ditimbulkan, beserta dampak terhadap perusahaan, kemudian pembahasan selanjutnya mengenai upaya penyelesaian, untuk kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai PT Tanto Intim Line dalam mengendalikan risiko tersebut sebagai upaya mencegah atau mengurangi risiko kesalahan yang sama di masa mendatang.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Risiko

a. Definisi Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu proses analisis yang terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, memonitor dan mengendalikan perlakuan risiko (Fitranita dan Wijayanti, 2020). Manajemen risiko pada suatu perusahaan sangatlah penting karena dapat membantu

perusahaan untuk menganalisis serta meminimalisir kerugian, memberikan rasa aman, menjaga stabilitas, dan dapat mendeteksi risiko yang terdapat pada perusahaan (Immanuel Zai, *et al.*, 2022).

Jenis Risiko

a. Risiko Operasional

Risiko operasional dijelaskan sebagai kerugian akibat kegagalan dan tidak memadainya proses internal, orang dan sistem atau dari kejadian eksternal. Risiko operasional menarik lebih banyak perhatian karena teknologi, persaingan, dan globalisasi serta lini bisnis baru, risiko ini telah meningkat secara substansial karena perubahan teknologi yang cepat (Ursula & Djohanputro, 2022).

b. Risiko Reputasi

Risiko reputasi merupakan suatu kejadian yang menimbulkan persepsi negatif yang dapat mengakibatkan tingkat kepercayaan customer maupun stakeholder menjadi menurun, ini berbahaya sebab image dari perusahaan perusahaan sangatlah penting dalam kelangsungan bisnis perusahaan (Ikatan Bankir Indonesia, 2017).

Proses Manajemen Risiko

a. Identifikasi Risiko

Berdasarkan standard ISO/IEC 31000:2009, identifikasi risiko memegang peranan penting pada penilaian risiko. Identifikasi risiko penting karena merupakan tahap pertama yang harus dilakukan karena dalam tahap ini dilakukan penentuan risiko-risiko beserta karakteristiknya yang mungkin akan mempengaruhi proyek. Kegagalan dalam tahapan ini akan berpengaruh besar terhadap tahapan manajemen risiko selanjutnya dan tentu akan mempengaruhi keberhasilan proyek yang akan datang mengingat banyaknya celah dan kerentanan.

b. Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko dilakukan terhadap besarnya kemungkinan risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil stress testing maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun oleh satuan kerja manajemen risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala terkait manajemen risiko yang disampaikan kepada manajemen dalam rangka mempertimbangkan melakukan upaya mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan (Ikatan Bankir Indonesia, 2017).

c. Penanganan (*mitigation*) Risiko

Tindakan yang dilakukan untuk mengurangi risiko yang muncul disebut mitigasi/penanganan risiko (*risk mitigation*). Menurut Flanagan dan Norman (1993) dalam (Pertiwi, dkk. 2016) *Risk response* adalah tanggapan atau reaksi terhadap risiko yang dilakukan oleh setiap orang atau perusahaan dalam pengambilan keputusan, yang dipengaruhi oleh pendekatan risiko (*risk attitude*) dari pengambil keputusan.

Depo Kontainer/Peti Kemas

a. Definisi Depo Container Atau Peti Kemas

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 83 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan dan pengusahaan Depo Peti Kemas, Depo Peti Kemas adalah suatu tempat di dalam atau di luar Daerah Lingkungan Kerja (DLKr) pelabuhan yang berfungsi untuk kegiatan penyimpanan, penumpukan, pembersihan/pencucian perawatan perbaikan peti kemas, pemuatan (*stuffing*), pembongkaran (*stripping*) serta kegiatan lain yang mendukung kelancaran penanganan peti kemas isi (full) dan/atau peti kemas kosong (*empty*) (Permenhub No PM 83, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di PT Tanto Intim Line Cabang Jakarta Utara. Pada tanggal 16 Februari 2023 s/d 11 Mei 2024. Subyek dan informan dalam hal ini antara lain, pemandu, pembimbing prada, kepala-kepala bagian, karyawan atau pegawai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko dan Dampak yang Terjadi pada Proses *Container Inspection* PT Tanto Intim Line Cabang Jakarta Utara

Dari hasil observasi penulis ketika magang kerja, penulis mendapati adanya risiko yang terjadi, sehingga menimbulkan dampak terhadap perusahaan maupun semua pihak yang terkait.

Penyebab berbagai Risiko yang Terjadi pada Proses *Container Inspection* PT Tanto Intim Line Cabang Jakarta Utara

Dari terjadinya risiko pada proses *container inspection* dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka penulis menjabarkan mengenai masalah risiko yang di tanggung oleh PT Tanto Intim

Line Cabang jakarta utara beserta faktor-faktor penyebabnya. Penyebab dari terjadinya risiko proses *Container Inspection* PT Tanto Intim Line Cabang Jakarta Utara

Proses pengendalian berbagai risiko dan dampak yang di timbulkan dari setiap risiko proses *container inspection*

Setiap perusahaan pasti memiliki cara dalam mengendalikan risiko termasuk depo kontainer PT Tanto Intim Line, guna meminimalisir terjadinya risiko dalam setiap proses kegiatan usahanya

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan "Proses Identifikasi Risiko *Inspection container* di PT Tanto Intim Line Cabang Jakarta Utara", penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:.

1. **Risiko yang terjadi ketika proses *inspector* antara lain:**
 - a. Kelolosan *survey* tidak tercatat dan diketahuinya kerusakan pada kontainer yang sudah diperiksa oleh petugas *survey*.
 - b. Label *hazard*/peringatan pada dari setelah dipakai kegiatan penyewaan yang tidak dilepas dan dibersihkan.
 - c. Kesalahan pemberian alamat lokasi bongkar kepada sopir armada pengangkut kontainer.

Dari risiko yang ditimbulkan tersebut akan mengakibatkan dampak berupa kerugian materiil maupun *non-materiil*, kerugian materiil dapat berupa kewajiban perusahaan untuk mengganti biaya *repair* dan klaim yang diajukan *customer*, sedangkan kerugian *non-materiil* berupa menurunnya reputasi perusahaan, dan juga tidak lancarnya arus keluar masuk kontainer di dalam lokasi depo.

2. Timbulnya risiko tersebut dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia, faktor lingkungan, faktor mesin atau alat, dan juga faktor metode yang di terapkan dalam perusahaan. Sedangkan upaya pengendalian risiko tersebut yakni dengan menambah tingkat kecakapan setiap petugas dengan mengadakan pelatihan/test sertifikasi dan juga penambahan alat/teknologi.

Saran

Melihat risiko yang terjadi ketika proses *inspection*, maka penulis mempunyai saran untuk perusahaan terlebih pada bagian *container inspection*, berikut beberapa saran dari penulis yang dapat digunakan perusahaan dan petugas terkait guna mengoptimalkan setiap kegiatannya:

1. Saran kepada petugas *survey* dalam upaya menghindari risiko yang ditimbulkan antara lain:
 - a. Petugas segera istirahat atau melapor kepada petugas lain apabila dirasa kondisi badan tidak memungkinkan dalam menjalankan tugas.
 - b. Petugas dalam setiap memberikan alamat bongkar kepada sopir armada pengangkut harus melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada *yardman*.
 - c. Setiap petugas di lokasi *container inspection* diharuskan mempunyai rasa empati tinggi terhadap sesama petugas
2. Berikut beberapa upaya tambahan yang dapat digunakan perusahaan agar kegiatan *container inspection* dapat berjalan secara optimal dan terkontrol antara lain:
 - a. Menanamkan komitmen kerja kepada setiap pekerja untuk setiap karyawannya, penanaman komitmen kerja itu dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi-motivasi tertulis pada lokasi dimana biasanya karyawan beristirahat, mengikutkan karyawan dalam seminar- seminar motivasi, bisa juga dengan pendekatan yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan agar komunikasi terjalin dengan baik antara pimpinan dan bawahan. Sehingga pekerja merasa lebih dihargai.
 - b. Penambahan penerangan di setiap sisi lokasi pemeriksaan, hal tersebut dirasa penulis akan sangat membantu petugas dalam menjalankan tugasnya dalam memeriksa keadaan kontainer yang masuk ke dalam lokasi depo.
 - c. Pemberian peringatan secara tertulis dan di pasang permanen pada sekitar lokasi dimana pemeriksaan kontainer dilaksanakan, menurut penulis akan efektif dalam mengurangi tindak ketidakdisiplinan petugas, karena dengan dipasangnya peringatan secara tertulis petugas akan sering melihat dan secara tidak langsung itu akan mempengaruhi kinerja petugas. Rasa khawatir akan sanksi yang diperoleh apabila melakukan kelalaian akan memacu petugas untuk bekerja lebih baik setiap harinya.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *Pilar*, 14 (1), 15-31.
- ANSI. S12.8.(1998). *American National Standard Methods for Determination of Insertion Loss of Outdoor Noise Barriers*. Acoustical Society of America . New York.
- Arifudin, O., Wahrudin, U., & Rusmana, F. D. (2020). *Manajemen risiko*. Penerbit Widina.

- Basuki & Sulistyو. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Darmawi, Herman. (2010). *Manajemen Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekayanti Hafidah Ahmad., Makkasau., Fitriani. (2023). Bab 4 Kerangka Berpikir Dan Kerangka Konsep. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 80.
- Fahmi, Irham. (2016). "*Analisis Kinerja Keuangan*" Bandung: Alfabeta
- Fitranita, V., & Wijayanti, I. O. (2020). Dimensi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 85-94.
- Hidayati, N. (2020). *Analisis Manajemen Operasional Repair Container Di Depo Pt. Karana Panorama Logistik* (Doctoral dissertation, Stia Dan Manajemen Kepelabuhanan Barunawati Surabaya).
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) & LSPP (2017). *Manajemen Risiko 2*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Immanuel Z. (2022). Analyzing the effects of digital marketing on brand awareness among internet users. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2), 153-167.
- Kasengkang, R. (2016). Analisis Logistik (Studi Kasus Pada Pt. Remenia Satori Tepas-Kota Manado). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1).
- Lasse. (2014). *Manajemen Kepelabuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manurung, R. M. L. (2022). Sistem Kerja Maintenance And Repair Container Di Depo Belawan Pt. Intercon Terminal Indonesia. *Jurnal Maritim Bina Bahari*, 3(1), 44-50.
- Mardianto., Firmansya, D., Shodikin, A. (2010). Materi Pelatihan Dasar MNR Division. Medan: Multicon.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nella Kresma, E. (2014). *Perbandingan pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis masalah terhadap titik jenuh siswa maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika*. *Educatio Vitae*, 1
- Ningrum. 2016. Hurriyati, Dwi, Dosen Universitas, and Bina Darma. "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku*." 75–85.
- Pertiwi, D. C., & Sahara, S. (2023). Analisis pengelolaan persediaan dan distribusi container di depo container. *Advances In Social Humanities Research*, 1(12), 38-51.
- Pertiwi, Kristinayanti & Aryawan. (2016). Manajemen Risiko Pembangunan Underpass Gatot Subroto Denpasar. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. 4 (1), 1-6.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryantoro, B., Punama, D. W., & Haqi, M. (2020). Tenaga Kerja, Peralatan Bongkar Muat Lift On/Off, Dan Efektivitas Lapangan Penumpukan Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Peti KEMAS. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(1), 156-169.
- Suyono, R.P (2007). *Shipping Pengangkutan Intermodal Ekspor Impor Melalui Laut Edisi IV*. Jakarta: PPM.
- Ursula & Djohanputro. (2022). Rancangan Sistem Manajemen Risiko Operasional Divisi Keuangan NFI. *Jurnal Riset Bisnis Vol*, 5 (2), 246-26